

**PENGARUH NILAI KEARIFAN BUDAYA LOKAL TERHADAP HUBUNGAN
ANTARA PARTISIPASI ANGGARAN DAN SENJANGAN ANGGARAN**

Rahmat^{1*}, Ahmad Syarief Iskandar²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

rahmatstain1974@gmail.com^{1*}

Manuskrip: September -2022; Ditinjau: September -2022; Diterima: September -2022; Online: Oktober-2022;
Diterbitkan: Oktober-2022

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan pokok masalah tentang Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran pada pada lingkup IAIN Palopo (2) Pengaruh nilai kearifan budaya lokal dalam memoderasi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran pada lingkup IAIN Palopo. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, sampel dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bagian yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada lingkup IAIN Palopo. Hasil penelitian didapat H1 diterima sehingga dapat dikatakan partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap timbulnya senjangan anggaran. Sedangkan Untuk H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaa variabel Moderat (Kearifan Budaya Lokal) akan dapat mempengaruhi variabel partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Kata Kunci: Nilai Kearifan Lokal, Senjangan Anggaran, Partisipasi Anggaran

ABSTRACT

This study describes the subject matter of the effect of budget participation on budgetary slack in the scope of IAIN Palopo (2) The influence of the value of local cultural wisdom in moderating the relationship between budgetary participation and budgetary slack in the scope of IAIN Palopo. The research uses quantitative research methods, the sample and population in this study are all parts involved in budgeting within the scope of IAIN Palopo. The results obtained that H1 is accepted so that it can be said that budget participation has a significant positive effect on the emergence of budgetary slack. Meanwhile, H2 is accepted so that it can be said that the presence of a Moderate variable (Local Cultural Wisdom) will be able to influence the budgetary participation variable on budgetary slack.

Keywords: Value of Local Wisdom, Budgetary Slack, Budget Participation

I. PENDAHULUAN

Organisasi dalam menyelaraskan tujuan para karyawannya dibutuhkan suatu pengendalian manajemen yang baik, salah satunya yaitu dengan penyusunan anggaran. Dengan anggaran setiap individu diarahkan melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingan organisasinya sehingga mampu mewujudkan goal congruence organisasi yang baik. Anggaran bukan hanya sekedar mengenai perencanaan keuangan akan tetapi dapat berfungsi sebagai media komunikasi, evaluasi serta motivasi kinerja para karyawan.

Seorang manajer memerlukan keahlian dalam memprediksi masa depan agar dapat menghasilkan sebuah anggaran yang efektif. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan adalah faktor lingkungan, faktor partisipasi dan gaya penyusunan. Dalam penyusunan anggaran partisipasi berbagai pihak diharapkan mampu meningkatkan kinerja bawahannya. Ketika suatu tujuan dirancang secara bersama, maka akan memotivasi karyawan untuk bekerja mencapai tujuan karena merasa memiliki tanggung jawab terhadap apa yang telah disetujui bersama. Akan tetapi dalam penyusunan anggaran bawahan terkadang memberikan perkiraan yang bias kepada atasan, sehingga timbul senjangan anggaran (*budgetary slack*).

Konsep tentang senjangan anggaran dapat dimulai dari pendekatan teori keagenan dan pendekatan contingency. Senjangan anggaran pada pendekatan teori keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan para anggota organisasi antara agen dan prinsipal. Konsep teori keagenan muncul karena adanya pengalihan wewenang atau otoritas kepada bawahan. Sedangkan pada pendekatan contingency didasari pada asumsi bawah tidak ada sistem akuntansi manerial yang slalu tepat untuk dapat digunakan pada seluruh organisasi dalam setiap kondisi, akan tetapi bergantung pada faktor situasional yang memungkinkan adanya variabel yang dapat memoderas hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Pada penelitian ini peneliti memilih nilai kearifan budaya lokal sebagai variabel moderasi.

Saat ini nilai kearifan budaya lokal menjadi penting dalam perkembangan khasanah pendidikan. Nilai kearifan lokal adalah pengetahuan yang diterapkan oleh masyarakat lingkup lokal yang menyatu dengan kepercayaan, norma serta budaya sehingga menjadi suatu tradisi oleh sekelompok masyarakat tersebut dalam jangka waktu yang lama. Ketika seseorang memegang teguh nilai kearifan lokal dalam dirinya maka akan memiliki kontrol yang baik dalam lingkungannya, termasuk dalam hal partisipasinya dalam penyusunan anggaran yang selalu etika, moral dan kepentingan organisasinya.

Penelitian ini mengambil prespektif nilai kearifan budaya Bugis-Makassar yang melandasi interpretasi budaya siri' na pace dalam partisipasi penyusunan anggaran. Pada lingkup IAIN Palopo terdiri berbagai macam suku dengan berbagi kebudayaan yaitu suku bugis, makassar dan toraja. Suku Bugis Makassar memiliki falsafah hidup siri' na pace falsafah ini banyak dipengaruhi oleh syariat Islam sebagai agama mayoritas yang dianut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mukarramah (2015) menguji tentang pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, komitmen organisasi, ambiguitas peran terhadap *budgetary slack* pada SKPD Kabupaten Tegal, menemukan bahwa partisipasi anggaran dapat meningkatkan senjangan anggaran sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap senjangan anggaran.

Mercury (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh partisipasi penganggaran dan informasi asimetri pada senjangan anggaran dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi pada hotel berbintang di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa partisipasi penganggaran dan asimetri informasi berpengaruh

positif pada senjangan anggaran. Interaksi antara partisipasi penganggaran dengan budaya organisasi mampu memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran pada senjangan anggaran. Interaksi antara informasi asimetri dengan budaya organisasi mampu memperlemah pengaruh informasi asimetri pada senjangan anggaran.

Tresnanty dan Widanaputra (2015) menguji pengaruh penganggaran partisipatif terhadap senjangan anggaran dengan kepercayaan manajerial sebagai *variable intervening*. Hasil penelitiannya menemukan adanya pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran begitupun dengan variabel kepercayaan manajerial yang memberikan pengaruh terhadap partisipasi anggaran secara tidak langsung.

Hasil pengujian Falikhatun, (2007) mengenai Interaksi informasi asimetri, budaya organisasi, *group cohesiveness* dalam hubungan antara partisipasi penganggaran dan *Budgetary slack* menunjukkan bahwa partisipasi anggaran meningkatkan senjangan anggaran, sementara variabel budaya organisasi tidak memberikan pengaruh.

Latuheru (2005) dalam penelitiannya tentang pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi sebagai *variable moderating* membuktikan bahwa hubungan antara komitmen organisasi dengan partisipasi anggaran akan mengurangi kecenderungan seorang manajer dalam menciptakan kesenjangan anggaran.

1. Teori Keagenan dan *Contingency Theory*

Konsep tentang senjangan anggaran dapat dimulai dari pendekatan teori keagenan dan pendekatan *contingency*. Senjangan anggaran pada pendekatan teori keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan para anggota organisasi antara agen dan prinsipal. Konsep teori keagenan muncul karena adanya pengalihan wewenang atau otoritas kepada bawahan.

Sedangkan pada pendekatan *contingency* didasari pada asumsi bawah tidak ada sistem akuntansi manajerial yang selalu tepat untuk dapat digunakan pada seluruh organisasi dalam setiap kondisi, akan tetapi bergantung pada faktor situasional yang memungkinkan adanya variabel yang dapat memoderas hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Pendekatan *Contingency theory* digunakan untuk mengetahui serta mengevaluasi hubungan antara dua variabel (partisipasi anggaran) dengan menggunakan variabel moderasi yaitu nilai kearifan budaya lokal.

2. Senjangan Anggaran

Senjangan anggaran merupakan perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan estimasi anggaran yang sebenarnya, dengan melaporkan anggaran penerimaan yang lebih rendah dan anggaran pengeluaran yang lebih tinggi dari yang sebenarnya. (Anthony dan Govindarajan (2007). Senjangan anggaran dapat dinilai sebagai suatu perilaku yang disfungsi. Kasus senjangan anggaran sering terjadi akibat sistem yang ada, umumnya anggaran yang diajukan ke atasan akan dipotong karena bersifat longgar. Terdapat beberapa pendapat yang menganggap bahwa senjangan anggaran merupakan suatu perilaku penyimpangan. Akan tetapi senjangan anggaran terkadang dianggap bermanfaat dalam strategi yang memerlukan tindakan inovasi dalam jangka pendek.

Anthony dan Govindarajan, (2007), tiga alasan utama manajer melakukan *budgetary slack* :

- a. Orang-orang selalu percaya bahwa hasil pekerjaan mereka akan terlihat bagus di mata atasan jika mereka dapat mencapai anggarannya;
- b. *Budgetary slack* selalu digunakan untuk mengatasi kondisi ketidakpastian, jika tidak ada kejadian yang tidak terduga, yang terjadi manajer tersebut dapat melampaui/ mencapai anggarannya;

- c. Rencana anggaran selalu dipotong oleh atasan dalam proses pengalokasian sumber daya.

3. Partisipasi Anggaran

Partisipasi adalah keterlibatan pemimpin dan pekerja secara bersama-sama dalam membuat keputusan mengenai hal-hal yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi pimpinan dalam proses penyusunan anggaran merupakan proses dimana pimpinan dinilai kinerjanya, serta keterlibatan pimpinan dalam mengkondisikan anggotanya.

penyusunan anggaran dibedakan ke dalam tiga model (Anthony dan Govindarajan, 2007), yaitu sebagai berikut:

(a) *Top down approach*

Penyusunan anggaran oleh manajer tingkat atas tanpa melibatkan manajer bawah

(b) *Bottom up approach*

Penyusunan anggaran yang disiapkan oleh pelaksana anggaran dan disetujui oleh pihak atasan

(c) *Top down dan bottom up approach*

Anggaran berdasarkan instruksi dari atasan yang kemudian dijabarkan oleh pelaksana

Penyusunan anggaran yang melibatkan manajer tingkat menengah dan bawah akan memberikan manfaat setidaknya dal dua hal :

- 1) Anggaran partisipatif menjadi alat untuk mendapatkan informasi dari pihak manajer yang lebih rendah, sehingga meminimalisir terjadinya ketimpangan informasi.
- 2) Anggaran partisipatif dapat menumbuhkan komitmen yang lebih tinggi dari para manajer bawah terhadap tujuan yang telah ditetapkan bersama.

4. Nilai kearifan Budaya Lokal Bugis Makassar

Falsafah hidup *siri' na pacce* merupakan falsafah hidup masyarakat suku Bugis Makassar. Pengaruh syariat Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakatnya sangat kental pada falsafah ini. Konsep *siri'* merujuk pada perasaan malu dan harga diri sedangkan *pacce* mengacu pada suatu kesadaran dan perasaan empati terhadap penderitaan yang dirasakan oleh setiap anggota masyarakat. Istilah malu di sini menyangkut unsur yang hakiki dalam diri manusia Bugis Makassar yang telah dipelihara sejak mereka mengenal apa sesungguhnya arti hidup ini dan apa arti harga diri bagi seorang manusia. Begitu pentingnya *siri'* dalam kehidupan orang Bugis sehingga mereka beranggapan bahwa tujuan manusia hidup di dunia ini adalah hanya untuk menegakkan dan menjaga *siri'*. Konsep *siri'* dan *pacce* hingga kini terus memberi pengaruh terhadap seluruh sendi-sendi kehidupan orang Bugis.

Selain itu masyarakat Bugis makassar memiliki petuah yang diamanatkan secara turuntemurun yang dikenal dengan istilah *pa'paseng* yang selanjutnya menjadi kaidah hidup masyarakatnya.

Muin, 1994: 36-37 (dalam Jerre, 2009) menguraikan bahwa dalam budaya orang Bugis-Makassar, "*paseng*" mengandung lima pesan inti yang diharapkan menjadi pegangan generasi. Yaitu : 1) *Ada' Tongeng* (berkata dengan benar) 2) *Lempuk* (kejujuran) 3) *Gessong* (berpegang teguh pada prinsip keyakinan pendirian) 4) *Sipakatau* (hormat menghormati sesama manusia) 5) *Mappesona Ri Dewata Seuawae* (pasrah kepada kekuasaan Tuhan yang Maha Esa)

5. Hipotesis

a. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap senjangan anggaran

Ketidakonsistenan dari beberapa Penelitian tentang pengaruh partisipasi penganggaran terhadap *budgetary slack*, seperti penelitian yang dilakukan Dunk

(1993) menyatakan bahwa partisipasi dapat mengurangi Kesenjangan anggaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Onsi (1973) yang menyatakan bahwa senjangan anggaran menurun jika partisipasi mengarah pada komunikasi positif. Hasil penelitian lain menyatakan sebaliknya, partisipasi menyebabkan budgetary slack (Young, 1985). Jika manajer tingkat bawah memberikan informasi yang bias tentang pusat pertanggungjawaban dalam penyusunan anggaran, maka hal ini bisa menimbulkan senjangan anggaran

H₁ : Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap timbulnya senjanga anggaran.

b. Pengaruh Nilai Kearifan Budaya Lokal terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dan Senjangan Anggaran

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak yang mengindikasikan hasil yang salingbertentangan mengenai hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Ketidak konsistenan hasil tersebut dijelaskan oleh pendekatan kontigensi untuk menyelesaikan perbedaan dari berbagai penelitian tersebut. Nilai-nilai kearifan Budaya lokal adalah faktor kontigensi lainnya dalam penelitian ini.

Haliah (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa politik dan budaya berpengaruh positif terhadap partisipasi penyusunan anggaran. Namun jika melalui partisipasi penyusunan anggaran, maka politik dan budaya berpengaruh negative terhadap senjangan anggaran. Artinya, jika melalui partisipasi penyusunan anggaran semakin besar politik dan budaya maka semakin kecil senjangan anggaran. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₂ : Nilai-nilai kearifan budaya lokal memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran tetapi memperlemah hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran

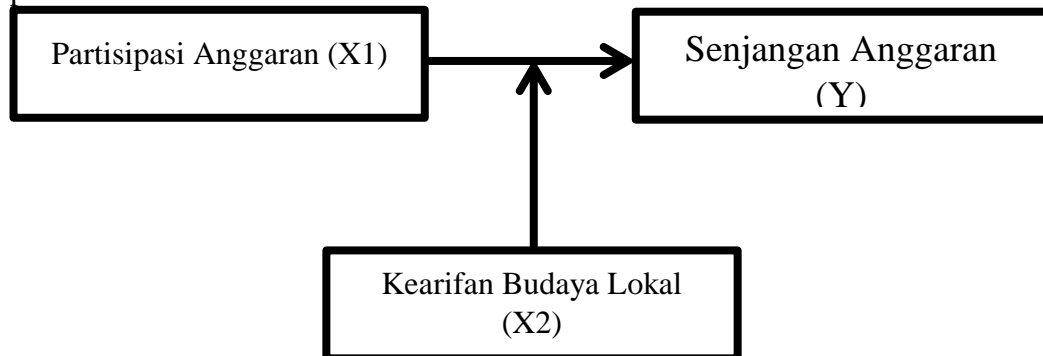
III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif (Ghozali, 2012) adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. Metode kuantitatif memberikan gambaran secara umum tentang populasi yang ingin diteliti. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti melalui penyebaran angket atau kuisioner. Kuisioner yaitu daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden yang diharapkan ada jawaban yang tepat dalam pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala Likert.

Adapun Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bagian yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada lingkup IAIN Palopo. Adapun teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa sampel yang dipilih dengan kriteria 1) Kepala Bagian/Unit dan Sekretaris pada lingkup IAIN Palopo 2) Berlatar belakang suku Bugis Makassar. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). Namun sebelumnya akan dilakukan uji Instrumen Penelitian. Setelah itu akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas residual dan uji heterokedastisitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik akan dilakukan uji model yang terdiri atas uji f, uji koefisien determinasi (R^2), uji regresi dan uji hipotesis (uji t).

IV. HASIL PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan yang di dasarkan pada fokus dan rumusan masalah yaitu (1) Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran pada lingkup IAIN Palopo (2) kearifan budaya lokal memoderasi memengaruhi partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran pada Lingkup IAIN Palopo



1. Partisipasi Anggaran (X1) : Variabel Independen
2. Kearifan Budaya Lokal (X2) : Variabel Moderat
3. Senjangan Anggaran (Y) : Variabel Dependen
4. Catatan: Variabel kearifan budaya lokal akan memperkuat pengaruh variabel partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Oleh karena itu, kearifan budaya lokal berperan sebagai variabel moderasi.

Persamaan Analisis Regresi

1. $SA = \alpha + \beta_1 X_1 + e$
2. $SA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$

Langkah- Langkah Analisis

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas (Korelasi Pearson)

1) Uji Validitas Instrumen Partisipasi Anggaran

		Correlations										
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Partisipasi Anggaran
X1.1	Pearson Correlation	1	.136	.548**	.113	.196	.099	.324*	.542**	.277	.399*	.702**
	Sig. (1-tailed)		.250	.002	.287	.164	.311	.049	.002	.081	.020	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X1.2	Pearson Correlation	.136	1	.220	.579**	.368*	.148	.350*	.239	.027	.031	.563**
	Sig. (1-tailed)	.250		.135	.001	.030	.231	.037	.115	.448	.439	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X1.3	Pearson Correlation	.548**	.220	1	.125	.437*	.235	.274	.600**	.358*	.411*	.797**
	Sig. (1-tailed)	.002	.135		.267	.011	.119	.083	.000	.033	.017	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X1.4	Pearson Correlation	.113	.579**	.125	1	.031	.160	.378*	.194	.029	.135	.398*
	Sig. (1-tailed)	.287	.001	.267		.440	.213	.026	.167	.444	.251	.020
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X1.5	Pearson Correlation	.196	.368*	.437*	.031	1	.039	.046	.260	.245	.041	.536**
	Sig. (1-tailed)	.164	.030	.011	.440		.423	.410	.095	.109	.419	.002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X1.6	Pearson Correlation	.099	.148	.235	.160	-.039	1	.241	.062	.293	.361*	.388*

	Sig. (1-tailed)	.311	.231	.119	.213	.423		.113	.380	.069	.032	.023
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X1.7	Pearson Correlation	.324*	.350*	.274	.378*	.046	.241	1	.293	.043	.204	.493**
	Sig. (1-tailed)	.049	.037	.083	.026	.410	.113		.069	.415	.154	.004
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X1.8	Pearson Correlation	.542**	.239	.600**	.194	.260	.062	.293	1	.311	.366*	.690**
	Sig. (1-tailed)	.002	.115	.000	.167	.095	.380	.069		.057	.030	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X1.9	Pearson Correlation	.277	.027	.358*	.029	.245	.293	.043	.311	1	.526**	.487**
	Sig. (1-tailed)	.081	.448	.033	.444	.109	.069	.415	.057		.002	.005
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X1.10	Pearson Correlation	.399*	.031	.411*	.135	.041	.361*	.204	.366*	.526**	1	.529**
	Sig. (1-tailed)	.020	.439	.017	.251	.419	.032	.154	.030	.002		.002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Partisipasi Anggaran	Pearson Correlation	.702**	.563**	.797**	.398*	.536**	.388*	.493**	.690**	.487**	.529**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.001	.000	.020	.002	.023	.004	.000	.005	.002	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Dalam instrumen terdapat 27 reponden sehingga R_{tabel} nya yaitu 0,381.

Instrumen partisipasi anggaran memenuhi kriteria valid karena $R_{hitung} > R_{tabel}$.

2) Uji Validitas Instrumen Kearifan Budaya Lokal

Correlations

		X2.1	X2.2	KEARIFAN BUDAYA LOKAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.253	.744**
	Sig. (1-tailed)		.101	.000
	N	27	27	27
X2.2	Pearson Correlation	.253	1	.835**
	Sig. (1-tailed)	.101		.000
	N	27	27	27
KEARIFAN BUDAYA LOKAL	Pearson Correlation	.744**	.835**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	
	N	27	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dalam instrumen terdapat 27 reponden sehingga R_{tabel} nya yaitu 0,381.

Instrumen kearifan budaya lokal memenuhi kriteria valid karena $R_{hitung} > R_{tabel}$.

3) Uji Validitas Instrumen Senjangan Anggaran

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	SENJANGAN ANGGARAN
Y1	Pearson Correlation	1	.075	.262	.035	.070	.104	.401
	Sig. (1-tailed)		.355	.094	.431	.364	.303	.019
	N	27	27	27	27	27	27	27
Y2	Pearson Correlation	.075	1	.416	.122	.140	.326	.534**
	Sig. (1-tailed)	.355		.016	.273	.243	.048	.002
	N	27	27	27	27	27	27	27
Y3	Pearson Correlation	.262	.416	1	-.017	.134	.253	.475**
	Sig. (1-tailed)	.094	.016		.467	.252	.101	.006
	N	27	27	27	27	27	27	27
Y4	Pearson Correlation	.035	.122	-.017	1	.346	.080	.594**
	Sig. (1-tailed)	.431	.273	.467		.039	.345	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27
Y5	Pearson Correlation	.070	.140	.134	.346	1	.282	.684**
	Sig. (1-tailed)	.364	.243	.252	.039		.077	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27
Y6	Pearson Correlation	.104	.326	.253	.080	.282	1	.592**
	Sig. (1-tailed)	.303	.048	.101	.345	.077		.001
	N	27	27	27	27	27	27	27
SENJANGAN ANGGARAN	Pearson Correlation	.401	.534**	.475**	.594**	.684**	.592**	1
	Sig. (1-tailed)	.019			.001	.000	.001	
	N	27	27	27	27	27	27	27

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).
 ** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dalam instrumen terdapat 27 reponden sehingga R_{tabel} nya yaitu 0,381. Instrumen senjangan anggaran memenuhi kriteria valid karena $R_{hitung} > R_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas Alpha (Cronbach Alpha)

1) Uji Reliabilitas Instrumen Partisipasi Anggaran

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	39.59	12.020	.508	.707
X1.2	39.30	13.755	.356	.734
X1.3	39.26	11.584	.668	.666
X1.4	38.07	16.610	.331	.735
X1.5	38.89	14.410	.362	.727
X1.6	38.67	15.846	.241	.740
X1.7	38.19	16.003	.411	.725
X1.8	38.30	14.370	.600	.696
X1.9	38.26	15.892	.395	.725
X1.10	38.15	15.977	.456	.723

Berdasarkan uji reabilitas alpha (cronbach alpha) di atas, nilai cronbach's alpha sebesar 0,74 atau lebih besar dari 0,6 (cronbach alpha's > 0,6). Hal ini menunjukkan bahwa data kuesioner realibel atau dapat dipercaya

2) Uji Reliabilitas Instrumen Kearifan Budaya Lokal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	4.67	.308	.253	.
X2.2	4.85	.208	.253	.

3) Uji Reliabilitas Instrumen Senjangan Anggaran

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.629	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	18.22	9.564	.150	.536
Y2	17.96	8.960	.333	.467
Y3	17.67	9.538	.310	.486
Y4	19.33	7.615	.232	.524
Y5	19.81	6.926	.381	.423
Y6	18.48	8.182	.341	.452

2. Analisis Regresi

Persamaan Analisis Regresi

a) $SA = \alpha + \beta_1 X_1 + e$

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PARTISIPASI ANGGARAN ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: SENJANGAN ANGGARAN

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.288	.260	2.872

a. Predictors: (Constant), PARTISIPASI ANGGARAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.466	1	83.466	10.121	.004 ^b
	Residual	206.164	25	8.247		
	Total	289.630	26			

a. Dependent Variable: SENJANGAN ANGGARAN

b. Predictors: (Constant), PARTISIPASI ANGGARAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.935	5.798		.679	.504
	Partisipasi Anggaran	.427	.134	.537	3.181	.004

a. Dependent Variable: SENJANGAN ANGGARAN

Kesimpulan : Nilai R_{square} pada persamaan regresi pertama sebesar 0,288 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh terhadap variabel senjangan anggaran sebesar 28,8%.

b) $SA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_3 + e$

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Partisipasi Anggaran.Kearifan Budaya, Kearifan Budaya Lokal, Partisipasi Anggaran ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: SENJANGAN ANGGARAN

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.310	.220	2.948

A. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggaran.Kearifan Budaya, Kearifan Budaya Lokal, Partisipasi Anggaran

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	89.695	3	29.898	3.439	.034 ^b
1 Residual	199.935	23	8.693		
Total	289.630	26			

A. Dependent Variable: Senjangan Anggaran

B. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggaran.Kearifan Budaya, Kearifan Budaya Lokal, Partisipasi Anggaran

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.373	52.595		.749	.462
Partisipasi Anggaran	-.602	1.388	-.756	-.434	.669
1 Kearifan Budaya Lokal	-3.535	5.527	-.850	-.639	.529
Partisipasi Anggaran.Kearifan Budaya	.103	.144	1.929	.718	.480

a. Dependent Variable: SENJANGAN ANGGARAN

Kesimpulan: setelah adanya variabel moderasi yaitu variabel kearifan budaya lokal pada persamaan regresi yang kedua , nilai R_{square} yang terdapat dalam analisis tabel melalui SPSS yaitu meningkat menjadi 0,310 atau 31,0%.

V. PENUTUP

1. Nilai R_{square} pada persamaan regresi pertama sebesar 0,288 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh terhadap variabel senjangan anggaran sebesar 28,8%.
2. Setelah adanya variabel moderasi yaitu variabel kearifan budaya lokal pada persamaan regresi yang kedua , nilai R_{square} yang terdapat dalam analisis tabel melalui SPSS yaitu

meningkat menjadi 0,310 atau 31,0%.

3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan hipotesis yang ada. H₁ diterima sehingga dapat dikatakan partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap timbulnya senjangan anggaran. Sedangkan Untuk H₂ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaa variabel Moderat (Kearifan Budaya Lokal) akan dapat mempengaruhi variabel partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N dan Govidarajan 2007. *Management Control System buku 2*. Terjemahan Kurniawan Tjakrawala. Jakarta: Salemba Empat
- Dunk, A.S. 1993. "The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on Relation Between Budgetary Participation and Slack." *The Accounting Review*. Vol 63, No 2,
- Falikhatun. 2007. Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi dan *Group Cohesiveness* dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dan *Budgetary Slack*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haliah, dkk. 2015. *Efek Informasi Asimetri, Politik Dan Budaya Terhadap Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Senjangan Anggaran Di Pemerintah Daerah*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Hasanuddin
- Jerre, Jenny Jamal. 2009. *Perspektif Nilai Budaya Masyarakat Bugis Terhadap Penerapan Corporate Social Responsibility dan Pengembangan Konsepsi Ilmu Akuntansi, Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Latuheru, Belianus Patria 2005. Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi sebagai variable moderating. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol.7 No.2
- Mercury, Gede Andy dan Putry, I GAM Dwija. 2015. *Pengaruh Partisipasi Penganggaran Dan Informasi Asimetri Pada Senjangan Anggaran Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Hotel Berbintang Di Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.13.3
- Mukarramah, Aliati dan Suryandari. 2015. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Ambiguitas Peran Terhadap Budgetary Slack Pada SKPD Kabupaten Tegal*. *Accounting Analysis Journal* Vol 4 No.4.
- Onsi, M. 1973. "Factor Analysis of Behavioural Variables Affecting Budgetary Slack." *The Accounting Review*.
- Sugiyono . 2003. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta. Jakarta.
- Tresnanty dan Widanaputra. 2015. Penganggaran partisipatif terhadap senjangan anggaran dengan kepercayaan manajerial sebagai variable intervening. E. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 13 No.1
- Young, S.M. 1985. "Participative Budgeting: The Effect of Risk Aversion and Assymmetric Information on Budgeting Slack." *Journal of Accounting Research*.